

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kehidupan manusia tidak luput dari bahasa, karena bahasa merupakan alat komunikasi dalam menyampaikan ide, pesan, gagasan, dan informasi secara lisan atau tulisan, sehingga bahasa sangat penting bagi kehidupan manusia. Diperkuat bahwa bahasa mempunyai peranan penting bagi kehidupan manusia karena bahasa adalah alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari (Iskandarwassid dan Dadang, 2009: 226). Setiap orang memiliki kemampuan berpikir yang baik, tetapi tidak semua orang memiliki kemampuan berbicara dengan baik. Selain itu, manusia tidak dapat berkomunikasi dengan baik tanpa bahasa. Bahasa adalah alat komunikasi, maka bahasa dapat menunjukkan karakter atau kepribadian seseorang (Pranowo, 2009: 3). Dalam hal ini, maka manusia harus menguasai keterampilan bahasa untuk mengekspresikan berbagai ide yang baik.

Keterampilan berbahasa mempunyai 4 aspek kebahasaan, yaitu keterampilan mendengarkan, (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan mempunyai keterkaitan antar keterampilan yang ada. Dalam mempelajari keterampilan berbahasa, memiliki urutan diawali dari menyimak bahasa, belajar berbicara, belajar membaca, dan menulis. Menyimak dan berbicara dipelajari saat belum memasuki masa sekolah, membaca dan menulis dapat dipelajari di sekolah. Salah satu keterampilan yang harus diajarkan kepada peserta didik adalah keterampilan menulis. Dalam proses pembelajaran keterampilan menulis perlu perhatian dari guru dan tenaga pengajar, karena keterampilan menulis adalah salah satu pembelajaran bahasa yang paling kompleks. Kondisi yang mendukung dibutuhkan untuk meningkatkan keterampilan menulis dan menjadikan menulis sebagai sebuah kegemaran. Menurut ahli menulis dipandang sebagai kegiatan dalam berkomunikasi bahasa yang berbasis tulisan (Bukhari, 2010). Menulis dipandang sebagai suatu proses, memberikan ide atau gagasan kedalam tulisan yang dilakukan dalam beberapa tahapan untuk membentuk sistem yang lebih utuh selama proses menulis (Nafiah, 2017).

Salah satu cakupan materi untuk pembelajaran materi menulis di kelas V sekolah dasar adalah materi menulis teks nonfiksi. Sesuai dengan KD 4.7

“Menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi kedalam tulisan tangan sendiri”. Teks nonfiksi merupakan karangan yang didasarkan pada peristiwa yang benar benar terjadi dalam kehidupan sehari hari, atau bersifat fakta (Amelia & Makmuriyanti, 2019). Nonfiksi merupakan hasil karangan yang ditulis dari kisah nyata atau kisah sehari hari yang dituliskan menjadi sebuah cerita. Hal ini membuktikan bahwa nonfiksi adalah karya yang bersifat fakta atau peristiwa yang benar-benar terjadi. Menurut Saddhono dan selamat (2014:162) menjelaskan bahwa kemampuan untuk menulis kembali isi teks nonfiksi berarti menulis kembali apa yang telah dipelajari menggunakan kata-kata dan kalimat sendiri. Sebelum memulai kegiatan menulis kembali teks nonfiksi, peserta didik diminta untuk mendengarkan dan menyimak setiap informasi penting. Selain mendengarkan dan menyimak isi teks nonfiksi, peserta didik diminta untuk menentukan ide pokok dan ide yang menjelaskan masing-masing paragraf. Peserta didik diminta untuk Menyusun kerangka paragraf dan mengembangkan kerangka tersebut menjadi tulisan baru dengan informasi yang sama menggunakan kalimat sendiri dan berpedoman pada PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia).

Realitanya kemampuan peserta didik kelas V SD dalam menulis dan memahami teks nonfiksi menunjukkan hasil yang bervariasi, hal ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama salah satu guru di SD yang berada di salah satu Kota Cirebon. Dalam hal tersebut selaras dengan penelitian dilakukan oleh Evi Hasim (2022) menunjukkan bahwa meskipun terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis teks nonfiksi melalui metode *Mind Mapping*, masih terdapat sejumlah peserta didik yang kesulitan dalam menyusun paragraf dan menemukan unsur penting dalam teks, seperti ide pokok dan kerangka paragraph. Hal ini menunjukkan perlunya metode pembelajaran yang lebih efektif dan dukungan tambahan bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan literasi mereka secara keseluruhan.

Salah satu metode yang digunakan untuk membantu peserta didik dalam keterampilan menulis teks nonfiksi adalah memirsas berita. Keterampilan memirsas adalah keterampilan baru dari keterampilan berbahasa lainnya, seperti keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis (Mulyadi & Wikanengsih, 2022). Keterampilan memirsas adalah inovasi baru yang muncul dari kemajuan teknologi

untuk membantu masyarakat beradaptasi dengan pendidikan. Hal ini memanfaatkan teknologi dengan menggunakan sistem penglihatan dan pendengaran. Kementerian pendidikan membuat paradigma pembelajaran baru dengan mengembangkan kurikulum untuk lembaga pendidikan yang menggunakan teknologi sebagai sumber belajar. Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, guru dan peserta didik lebih siap untuk beradaptasi dengan teknologi untuk mendapatkan akses sumber belajar dan media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi. Dunia pendidikan telah berkembang dalam penggunaan media belajar dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah video pembelajaran, yang digunakan sebagai pendukung pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dengan menunjukkan konsep secara langsung, media pembelajaran yang memanfaatkan audio visual, sehingga melibatkan indera penglihatan dan pendengaran yang menampilkan gambar dan animasi yang dapat bergerak dan menghasilkan suara. Dalam hal ini, berita sebagai sumber pembelajaran dalam menulis teks nonfiksi peserta didik di kelas V.

Penelitian terkait teks nonfiksi sudah banyak dilakukan. Namun, belum ada yang membahas penggunaan berita sebagai sumber menulis teks nonfiksi kelas V sekolah dasar. Maka, penelitian ini difokuskan pada penggunaan keterampilan memirsanya pada berita sebagai sumber menulis teks nonfiksi kelas V sekolah dasar untuk mengetahui seberapa pengaruh terhadap penggunaan berita sebagai sumber menulis teks nonfiksi di kelas V sekolah dasar.

Dengan meninjau yang telah peneliti paparkan maka menjadi suatu urgensi untuk mengetahui lebih lanjut tentang keterampilan menulis teks nonfiksi di sekolah dasar berdasarkan memirsanya berita. Makna dari itu untuk menunjang hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Memirsanya Berita Terhadap Keterampilan Menulis Teks Nonfiksi di Kelas V Sekolah Dasar*”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni “Apakah terdapat pengaruh memirsanya berita sebagai sumber menulis teks nonfiksi kelas V Sekolah Dasar sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sejalan dengan rumusan masalah pada penelitian ini yakni “Untuk mengetahui pengaruh memirsa berita sebagai sumber menulis teks nonfiksi kelas V Sekolah Dasar sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran”.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini segi teoritis, dan segi praktik adalah sebagai berikut:

1.4.1 Secara teoritis, manfaat penelitian sebagai berikut :

- a. Diharapkan dari penelitian ini dapat menghasilkan fakta dan pengetahuan terkait teori terhadap pengaruh memirsa berita sebagai sumber menulis teks nonfiksi di kelas V sekolah dasar.
- b. Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan khusus dalam bidang Pendidikan terkait keterampilan menulis teks nonfiksi dengan memirsa berita sebagai sumber pembelajaran.
- c. Diharapkan hasil dari penelitian ini menjadi sumber referensi penelitian lain terkait keterampilan menulis teks nonfiksi.

1.4.2 Secara praktik, manfaat penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan terkait keterampilan menulis teks nonfiksi dengan mengembangkan sumber belajar di sekolah dasar.
- b. Bagi peserta didik, diharapkan dapat melatih dalam keterampilan menulis teks nonfiksi di sekolah dasar.
- c. Bagi guru, diharapkan dapat menjadi acuan dalam mencari sumber pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk menulis teks nonfiksi di sekolah dasar.
- d. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambahkan pengetahuan dan menjadi sumber referensi terkait keterampilan menulis teks nonfiksi di sekolah dasar.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini membuat sistematika penulisan skripsi yang mengacu pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun 2021 yakni sebagai berikut :

1. Bab II Pendahuluan

Pada bagian ini menjadi landasan awal penelitian yang akan dibahas. Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi

2. Bab II Kajian Pustaka

Bagian ini membahas teori yang akan diteliti, landasan pada teori ini terdiri dari keterampilan menulis, manfaat menulis, proses menulis, dan tahapan menulis yang terdiri dari pramenulis, penulisan draf dan tahap publikasi, pengertian teks nonfiksi, pengertian berita dan bukti penelitian terdahulu

3. Bab III Metode Penelitian

Bagian metode penelitian menjelaskan mengenai pendekatan penelitian, desain penelitian, partisipasi penelitian, Teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, dan Teknik analisis data

4. Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bagian ini menjelaskan mengenai temuan hasil penelitian serta pembahasan temuan untuk menjawab pertanyaan penelitian

5. Bab V Simpulan Data dan Rekomendasi

Bagian ini mencakup kesimpulan terhadap hasil penelitian serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.